

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan. Laporan tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemasok untuk mengambil keputusan. Keputusan dari pihak internal misalnya, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Keputusan dari pihak eksternal misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka di dalam perusahaan atau keputusan untuk memberikan kredit dalam jumlah tertentu kepada perusahaan.

Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standart yang berlaku. Tujuan laporan keuangan antara lain, memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, pada periode tertentu, serta memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengintepretasikan kondisi dan potensi suatu usaha.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai 'laporan keuangan' adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi berbagai elemen-elemen laporan keuangan seperti asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, serta arus kas.

Laporan keuangan juga akan lebih bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif (*Accounting, principle Board Statement No. 4*) yaitu relevan, jelas dan dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap. Dengan demikian, apabila laporan keuangan yang disajikan memenuhi karakteristik tersebut, pemakaian laporan keuangan tidak salah langkah dalam mengambil keputusan yang dapat merugikan.

Menyajikan informasi yang berkualitas, akuntansi juga dihadapkan pada keterbatasan atau biasa disebut *constraint* yaitu, *cost-benefit relationship, materiality principle, industry practice dan conservatism*. Dengan adanya fleksibilitas, manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Pelaporan keuangan yang optimis serta cenderung melebih-lebihkan terkadang menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan (Ardina & Januarti 2012). Perusahaan teridentifikasi melakukan kecurangan dengan cara melebihkan nilai aset yang ada, mencatat aset fiktif, atau mengkapitalisasi unsur-unsur yang seharusnya dibebankan. Hal tersebut diduga dilakukan oleh manajemen dengan maksud menghindari kerugian sebelum pajak, untuk mematuhi peraturan-peraturan agar saham perusahaan dapat diperjualbelikan di bursa saham nasional, serta meningkatkan harga saham (Ardina & Januarti 2012). Zulaikha (2012) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme yaitu, konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metoda yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan.

Konservatisme dalam akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba. pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi hukum dapat dilakukan dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme pada masa sekarang ini lebih dikaitkan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*).

Penerapan prinsip konservatisme ini dapat menghasilkan angka-angka laba yang rendah dan angka-angka biaya yang tinggi. Hal ini dikarenakan prinsip tersebut memperlambat pengakuan pendapatan, tetapi biaya yang terjadi lebih cepat diakui. Akibatnya, laba yang ada dalam laporan keuangan cenderung *understatement* atau terlalu rendah dalam periode sekarang dan *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya. Lebih lanjut, laba tersebut dapat dikatakan fluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang (Sari dan Adhariani, 2009).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, terdapat perbedaan hasil penelitian. Saputri (2013) memberi temuan bahwa *company growth* dengan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Ahmed dan Duellman (2007) yang menyatakan *company growth* diukur dengan pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Pengujian Astuti (2015); Zulaikha (2012), serta Martani dan Dini (2010) menemukan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi secara akrual, Profitability dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Saputri 2013; Wardhani 2008; dan Zulaikha 2012). Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Dwitayanti dan Fahlevi (2015). Pengujian konservatisme yang lain adalah Investment Opportunity Set (IOS) yang ditemukan berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Dwitayanti & Fahlevi 2015; Saputri 2013). Pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek karena sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Ini juga bertujuan untuk menghindari bias karena perbedaan industri dan sektor manufaktur mempunyai akun relatif besar yang tentunya mempunyai ekuitas yang besar pula (Yenti & Syofyan 2013). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Saputri (2013) dalam penelitian ini menggunakan

perhitungan akrual untuk menghitung nilai konservatisme dan tidak menggunakan cash flow sebagai variabel bebas.

Banyak pertentangan yang terjadi mengenai pemakaian prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Mayangsari dan Wilopo (2002) juga menyatakan bahwa konsep konservatisme ini merupakan konsep yang kontroversial. Pihak yang menentang berpendapat bahwa prinsip tersebut dianggap sebagai kendala dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu tidak tercapainya tujuan pengungkapan secara penuh semua informasi yang relevan. Para peneliti yang menentang menganggap bahwa laba yang dihasilkan dari prinsip ini tidak berkualitas, tidak relevan dan tidak bermanfaat.

Konservatisme dalam akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manager berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Ketika kepemilikan manager rendah, maka manager cenderung untuk melakukan tindakan oportunistik seperti management laba agar laba yang dilaporkan menjadi besar, sehingga kinerjanya dinilai lebih baik oleh pemegang saham dan imbalan yang akan diterima besar (lafond, 2007). Lebih lanjut, pihak yang mendukung adanya pemakaian prinsip ini juga menginginkan agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya, sehingga para kreditor dan investor sebagai pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tidak tertipu pada angka-angka asset yang terlihat tinggi. Selain itu, agar laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan.

Sebagai kepemilikan managerial yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme, kepemilikan institusional dan public juga mempengaruhi penerapan tersebut. Berbeda dengan kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan publik tinggi cenderung membuat perusahaan justru menerapkan prinsip yang optimis. Hal ini dikarenakan kedua pihak tersebut hanya mementingkan jumlah laba yang tinggi agar

mereka memperoleh return berupa dividen atau capital gain yang tinggi pula dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan.

Dalam Standart Akuntansi Keuangan, terdapat metode akuntansi yang menerapkan prinsip konservatisme. Misalnya, PSAK no. 14 mengenai persediaan dan pilihan dalam menghitung biaya persediaan, PSAK no. 16 mengenai asset tetap dan pilihan dalam menghitung biaya penyusutannya, PSAK no. 19 mengenai asset tidak berwujud dalam pilihan dalam menghitung amortisasinya dan PSAK no. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode akuntansi yang terdapat dalam SAK akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung prinsip konservatisme mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut (Sari dan Adhariani, 2009).

Lo (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan lebih disoroti pemerintah. Pemerintah akan meminta pelayanan public dan tanggung jawab social yang lebih besar pula kepada perusahaan yang labanya tinggi. Alasan lain perusahaan besar menerapkan konservatisme adalah beban pajak yang tinggi dari laba yang ditimbulkannya.

Leverage menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Lo (2006) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kreditur akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba, sehingga kreditur yakin akan keamanan dan pengembalian danaya.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sehubungan dengan adanya konsep konservatisme ini menghasilkan penemuan yang masih beragam. Maka dari itu, penelitian

semacam ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009) dalam beberapa variable independennya. Penelitian ini menambahkan 3 variabel independen mengenai struktur kepemilikan dalam perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka diambil judul penelitian, "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018**".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi seputar penggunaan prinsip konservatisme ini dikarenakan ada yang mengatakan bahwa prinsip ini bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, misalnya untuk menghindari perilaku oportunistik manajemen dengan melakukan manajemen laba. Pihak yang lain mengatakan bahwa prinsip ini tidak bermanfaat karena hanya akan menjadi kendala dalam melaporkan keuangan karena tidak tercapainya pengungkapan secara penuh. Dalam menerapkan prinsip ini, terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi pemakaian prinsip ini demi kepentingan pengguna laporan keuangan atau justru demi menarik pihak tersebut dalam penanaman investasi untuk keuntungan perusahaan semata.

Dilihat dari permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?

2. Apakah struktur kepemilikan Publik mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
3. Apakah struktur kepemilikan Institusional mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan semen Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
5. Apakah *leverage* mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
6. Apakah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.
2. Untuk membuktikan bahwa struktur kepemilikan Publik berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.

3. Untuk membuktikan bahwa struktur kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.
4. Untuk membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.
5. Untuk membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.
6. Untuk membuktikan bahwa struktur kepemilikan majerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.

D. Manfaat Penelitian

Karena penelitian ini masih dibutuhkan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi literatur ilmu Akuntansi, khususnya dalam kajian tentang konservatisme

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajer Perusahaan

Untuk membantu manajer dalam memahami mengapa prinsip konservatisme dalam akuntansi patut diterapkan di perusahaan untuk mengatasi masalah keagenan.

b. Bagi investor dan calon investor

Untuk membantu para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kredit yang akan diberikan melihat pemakaian prinsip konservatisme yang diterapkan atau tidak oleh perusahaan.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang serta dapat membantu mereka dalam memahami makna konservatisme dalam akuntansi.

E. Batasan

Penelitian ini hanya terbatas pada pembahasan faktor-faktor penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Dan mencari tau bagaimana perusahaan dalam menerapkan konservatisme untuk laporan keuangan agar memaksimalkan keuntungan perusahaan. Dengan variabel dependen dan independen.